

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara agraris yang bergerak dibidang pertanian dan dilatarbelakangi dari letak geografis yang berada di daerah tropis sehingga iklim di Indonesia sesuai untuk mengembangkan potensi pertanian yang menjadikan kebanyakan masyarakatnya bekerja menjadi petani. Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas, sumber daya pertanian yang terdiri dari luas lahan, tenaga kerja, air dan unsur-unsur lainnya yang terkandung didalamnya. (Setiyadi, 2019 hlm:50) sebagai negara agraris sektor pertanian memegang peran penting penyumbang devisa, pembentuk produk domestik bruto (PDB), memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri, penyediaan bahan baku meningkatkan kualitas dan kuantitas ekspor yang menunjang pembangunan nasional. Peran pertanian sebagai sumber pendapatan sumber pendapatan, sarana berusaha, dan sebagai sumber lapangan kerja.(Zaman, 2020 hlm:85)

Bahkan indonesia dari masa klonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian karna sektor ini memiliki peran penting dalam membentuk berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di sejumlah daerah. Indonesia berada pada 23,5°LU-23,5°LS wilayah yang dilewati oleh garis ekuator dimana pertanian Indonesia adalah pertanian tropika. Sebagai daerah indonesia

memiliki curah hujan yang tinggi, di daerah curah hujan tinggi terdapat terdapat hutan hujan tropis yang sangat lebat. Dengan posisi Indonesia yang dikelilingi laut dan bergunung-gunung serta lautan Indonesia yang diampit oleh dua lautan yaitu lautan pasifik dan dan Indonesia serta dua benua sangat berpengaruh pada perubahan arah angin dan memungkinkan adanya variasi suhu udara yang berbeda pada daerah tertentu. (Koerniawati, 2017 hlm:2)

Pertanian memegang penting dalam kehidupan ekonomi di negara- negara maju dan negara-negara berkembang (termasuk indonesia). Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian masih memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian dan produk nasional yang berasal dari pertanian , Pertanian mempunyai kontribusi besar dalam proses pembangunan ekonomi negara yaitu kontribusi produksi, pasar, faktor produksi dan devisa. (Rahim, 2005 hlm:1)

Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi adalah sebagai sumber pendapatan, lapangan kerja dan peningkatan ketahanan pangan nasional. Pembangunan pertanian pada suatu daerah bertujuan untuk meningkatkan produksi maupun juga mengarah pada peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja, peningkatan taraf hidup petani dan peningkatan kesejahteraan. (Alfrida, 2017 hlm:426) menurut Ridha,(2017 hlm:165) pertanian merupakan sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi negara berkembang, sektor yang menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya, sektor pertanian memegang peran dalam ekonmi nasional yang dapat dilihat dari

banyaknya jumlah penduduk dan tenaga kerja yang diserap sekitar 42,3 juta orang atau 44,5% dari total jumlah tenaga kerja secara nasional.

Menurut sejarah moderen Indonesia pertumbuhan sektor pertanian sebenarnya mencatat suatu kinerja yang tidak terlalu buruk, yaitu sekitar 3,73 % rata-rata pertahun pada priode 1968-2001, Peran Sektor tanaman pangan sering disebut sebagai subsektor pertanian rakyat karna tanaman pangan biasanya diusahakan oleh rakyat, subsektor ini mencakup komoditi-komoditi bahan makanan seperti padi jagung, ketela rambat, kacang tanah, kedelai, sayur-sayuran dan buah-buahan.(Arifin, 2004 hlm:1)

Ketergantungan bangsa Indonesia terhadap sektor pertanian tidak terlepas dari aspek geografis dan perjalanannya. Keberadaan tanah sebagai karunia Ilahi telah dimanfaatkan oleh manusia dan segala tumbuhan dan binatang sebagai syarat untuk bisa bertahan hidup dan berkembang biak. Manfaat tanah sebagai tempat tumbuhan dan hewan untuk hidup dan sebagai sarana produksi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya telah menjadikan corak produksi pertanian dilakukan secara turun menurun dari zaman dulu hingga sekarang. (Hanafiah, 2005 hlm: 4)

Q.S Qaaf/50:9 Menjelaskan Bahwa

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبْرَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جِبْتًا وَحَبَّ الْحَصِيدِ

Artinya:

“Dan dari langit Kami turunkan air yang memberi berkah lalu Kami tumbuhkan dengan (air) itu pepohonan yang rindang dan biji-bijian yang dapat dipanen”. (Dapatemen Agama, 2005 hlm: 268)

Ayat di atas menunjukan bahwa hubungannya dengan pendapatan petani yaitu Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dari semua makhluk ciptaan-Nya. Dia turunkan air dari langit yang banyak manfaatnya lalu Allah tumbukan pohon dan biji-bijian tanaman untuk digunakan mencari rezeki. Seperti halnya petani Allah telah menciptakan pohon dan biji-bijian untuk dicari tahu bagaimana cara mendapatkan tanaman padi yang banyak dengan segala faktor yang ada agar meningkatkan pendapatan sehingga mampu memenuhi kebutuhannya

Sektor pertanian yang terdapat di Indonesia terbagi menjadi 5 subsektor yaitu: subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor perternakan dan subsektor perikanan dari ke 5 subsektor tersebut, bagian subsektor pangan merupakan bagian yang memberikan kontribusi yang besar. Padi menjadi komoditas strategis dalam kehidupan di Indonesia. Selain sebagai sumber pangan pokok juga sebagai sumber penghasilan bagi petani dan kebutuhan sehari-hari bagi jutaan penduduk di Indonesia, sebab itu ketersediaan padi harus selalu terjaga. (Asriani, 2019 hlm:93)

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا
 نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ
 وَالزَّيْتُونِ وَالرُّمَّانِ مُسْتَنْبَهُا وَعَیْرٍ مُّتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي
 ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya:

“Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.” (Dapertemen Agama RI, 2005 hlm:216)

Ayat diatas menjelaskan hubungan antara pendapatan petani yaitu Allah menerangkan bahwa dia menciptakan bumi sebagai hamparan dan langit sebagai atap menurunkan air hujan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan menjadikan tumbuhan itu berubah, maka dia mengeluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Semuanya itu ciptaan Allah untuk dipelajari dan mengelolanya sehingga bermamfaat bagi manusia hingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan pendapatan yang dimilikinya semakin tinggi.

Menurut Andrias, (2017 hlm:521) Padi merupakan sumber pangan utama penduduk Indonesia yang sebagian besar adalah budidaya padi sawah. Pada umumnya padi sawah pada kondisi jarak tanam sempit akan mengalami penurunan kualitas pertumbuhan, seperti jumlah anakan yang sedikit, padi yang tumbuh lebih pendek dan jumlah gabah berkurang. Padi adalah tanaman pangan yang sangat pokok yang dikonsumsi oleh seluruh masyarakat setiap, sehingga permintaanya akan terus meningkat sangat tinggi namun sebaliknya

produktifitas ke masyarakat rendah dimana harga padi ditingkat petani sangat rendah sedangkan harga beras dipasarkan cukup tinggi. Kadang biaya yang dikeluarkan petani cukup tinggi tetapi pendapatan bersih yang diperoleh justru lebih rendah sehingga kebanyakan petani memiliki tingkat ekonomi yang rendah. (Listiani, 2019 hlm:51)

Tanaman padi merupakan tanaman pokok yang sudah lama diketahui orang, nyaris sebagian dari penduduk dunia mengandalkan hidupnya pada padi. Padi begitu penting jadi ketika ada kegagalan panen akan berdampak luas terhadap masyarakat, maka dari itu penggunaan sumber daya harus diperhatikan, sumber daya yang terbatas juga harus diperhatikan sebaik mungkin sehingga produktivitas akan meningkat. (Salsabila, 2019 hlm:761). Menurut Damayanti, (2003 hlm:249). Selama beras terus menjadi bahan makanan pokok, maka permintaannya akan terus meningkat dipasaran, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Dari sisi petani pun permintaan akan tanaman padi akan terus meningkat selama air terkucupi untuk mengalir petak sawah maka dapat dipastikan petani di Indonesia dapat menanam padi. Karena bertanam padi sudah menjadi bagian hidup, selain sebagai ketahanan pangan keluarga juga sebagai sumber pendapatan oleh karena itu usaha tani padi akan terus dilakukan. Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu penghasil padi terbesar, Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi lumbung padi nasional dan menjadi penghasil padi nomor satu di pulau Kalimantan. Hal ini dapat dilihat dari luas panen pada tahun 2018 seluas 323.091,21 H dengan hasil produksi di tahun 2019 1.342.861,82 Ton.

Kabupaten banjar dengan ibukotanya Martapura. Kabupaten banjar memiliki 4.688,00 km² dan berpenduduk sebanyak 555.611 jiwa (hasil sensus penduduk tahun 2020) dan termasuk dalam calon wilayah Metropolitan Banjar Bakula. Kabupaten Banjar memiliki 20 kecamatan, 13 kelurahan dan 277 desa. Kontribusi kabupaten banjar di sektor pertanian pangan jenis padi cukup besar yakni penghasil padi terbanyak setelah Kabupaten Barito kuala sekitar 245.195,57 Ton padi pada tahun 2019. Lebih jelasnya lihat tabel 1.1

Tabel 1.1 Luas Lahan dan Hasil Produktivitas Padi di Kabupaten Banjar dari Tahun ke Tahun

Tahun	Luas Lahan(Ha)	Produksi(Ton)
2017	70.661,00	250.387,40
2018	57.442,23	192.786,24
2019	-	245.195,57

Data diolah: BPS Kalimantan Selatan

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa luas lahan di tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 57.442,23 Ha luas lahan sendiri merupakan faktor yang penting dalam peningkatan hasil produksi akan tetapi dilihat dari hasil produksi 3 tahun terakhir cukup stabil meskipun mengalami penurunan pada tahun 2018 sekitar 192.786,24 Ton. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2018 pada tahun berikut mengalami kenaikan yang cukup tinggi sekitar 245.195,57 Ton. Dengan luas lahan yang menurun dan produktivitas meningkat terutama pada luas lahan dapat menurunkan hasil panen setiap tahunnya.

Dari 19 kecamatan yang ada dikabupaten banjar terdapat 3 kecamatan yang memberikan kontribusi yang besar yaitu Kecamatan Gambut, Kecamatan Sungai tabuk dan Kecamatan Aluh-aluh. Pertanian padi di Kecamatan Aluh-aluh cukup tinggi yaitu dengan luas 7.354 Ha dengan kerusakan 331 Ha dan luas panen sebesar 7.023 Ha dengan hasil produksi sebanyak 28.345 Ton. Menurut (bappetlitbang.banjarkab.go.id) sebagian besar lahan pertanian tanaman pangan di Kecamatan Aluh-aluh ditanami padi persawahan yaitu mencapai 98,75%. Adapun data luas tanam, rusak, panen dan hasil produksi pada tahun 2014 per Kecamatan. Lihat tabel 1.2

Tabel 1.2 Luas Tanaman, Rusak, Panen dan Hasil Produksi Per Kecamatan Pada tahun 2014

	Kecamatan	Tanam (Ha)	Rusak (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Ton)
01	Aluh-Aluh	7 354	331	7 023	28 345
02	Beruntung Baru	6 352	451	5 901	21 474
03	Gambut	9 171	1 037	8 134	34 495
04	Kertak Hanyar	3 260	435	2 825	11 119
05	Tatah Makmur	2 603	283	2 320	9 006
06	Sungai Tabuk	8 756	621	8 135	30 726
07	Martapura	1 078	-	1 040	3 763
08	Martapura Timur	1 505	69	1 436	6 108
09	Martapura Barat	6 078	225	5 853	25 088
10	Astambul	5 045	-	4 867	19 809
11	Karang Intan	2 678	-	2 584	10 770
12	Aranio	5	-	5	19

13	Sungai Pinang	160	-	154	483
14	Paramasan	15	-	15	47

Data diolah: BPS Kabupaten Banjar

Kecamatan Aluh-aluh adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar, yang sebagian masyarakatnya sebagai petani. Diharapkan dalam sektor pertanian dapat berkembang agar mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan para petani. Dengan diharapkannya perkembangan disektor pertanian petani padi dapat mendapatkan hasil padi yang sesuai dengan harapan tentunya dengan harga jual yang sesuai. Pendapatan merupakan suatu indikator yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi bagi para petani padi.

Secara geografis letak kecamatan Aluh-aluh adalah daerah dataran rendah yang dikelilingi sungai-sungai dan laut, dikarnakan itu jenis sawah di Kecamatan Aluh-aluh adalah sawah yang tidak hanya bergantung pada curah hujan tapi juga dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut sebagai pengairannya. Petanian pasang surut banyak diushakan oleh penduduk kalimantan dan sumatra, karena konidisinya yang yang terdapat muara sungai besar dan rawa-rawa pasang surut. untuk jenis sawah yang ada di Kecamatan Aluh-Aluh adalah sawah non Irigasi yang dimana tidak bergantung pada sistem irigasi tetapi bergantung pada alam, seperti air hujan dan pasang surut air laut. Biasanya petani menanam saat musim curah hujan lumayan tinggi dan panen sekitar musim kemarau tiba. Dengan mengandalkannya pasang surutnya air laut sebagai pengairannya petani di Kecamatan Aluh-aluh juga bisa mengalami gagal panen atau hasil kurang maksimal dikarnakan kurang tahannya bibit terhadap perubahan kadar air yang

naik menjadi asin.

Jenis bibit padi yang biasanya dibudiyakan oleh masyarakat Aluh-Aluh adalah jenis bibit padi putih, bibit unglul bibit beras siam dan ketan dimana setiap bibit memiliki harga jual bervariasi setiap tahunnya tergantung penawaran dan permintaan harga dipasaran. Bibit yang dibudiyakan di Kecamatan Aluh-Aluh kebanyakan adalah bibit dari hasil tanaman padi sebelumnya yang disisakan untuk disemai di tahun berikutnya. Satuan luas yang umumnya digunakan biasanya adalah satuan Meter Persegi (m^2) ataupun Area dalam satuan Hektar. Akan tetapi di beberapa daerah di Indonesia ada berbagai satuan luas yang sering digunakan, yaitu Tumbuk, Rante, Anggar, Borongan, Kesuk, Rakit, Tumbak, Ru, dan Ubin. Masyarakat di Kecamatan Aluh-aluh kebiasaan menggunakan satuan luas lahan dengan borong, borong merupakan satuan luas untuk menyatakan suatu ukuran sebidang lahan/tanah yang digunakan di Daerah Kalimantan. 1 Borongan sama dengan $\frac{1}{6}$ Hektar atau sekitar 1666,66 meter persegi.

Kecamatan Aluh-aluh pada tahun 2019 memiliki total 29.228 yang terbagi 6.832 Ha lahan sawah irigasi, 22.033 lahan non irigasi dan 363 tegal/kebun. Dengan luas hasil tanaman padi sawah seluas 7.221 Ha dengan jumlah tanaman ruak 140 Ha dengan kerusakan sekitar 140 Ha Kecamatan Aluh-aluh menghasilkan 6832 Ha hasil panen dan total hasil produksi sebanyak 22.033 Ton dengan rata-rata produksi sekitar 32,25 Ton/Ha. Hasil panen dan jumlah kerusakan tanaman padi di Kecamatan Aluh-aluh tergantung pada kondisi cuaca, serangan hama dan penggunaan faktor-faktor produksi tentunya karena di

Kecamatan Aluh-aluh kebanyakan sawah non irigasi yang mengandalkan pasang surut sangat berpengaruh pada kondisi keadaan dan volume air laut.

Upaya untuk meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan para petani padi agar di dukung dengan alat dan mesin pertanian, pengendalian hama, peningkatan luas lahan, memaksimalkan tenaga kerja agar hasil produktivias hasil padi lebih maksimal dan agarnya pemerintah dapat memperhatikan harga jual padi yang yang terus menurun setiap kalinya panen atau setiap tahunnya sedangkan harga beras terus semakin tinggi. Dengan begitu agar dapatnya meningkatkan hasil produktivitas padi, dengan meningkatnya produktivitas pertanian maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani, yang dimana masyarakat petani dapat keluar dari kelompok barisan masyarakat kurang mampu.

produksi dan faktor-faktor pendukung produksi akan mempengaruhi pendapatan. Luas lahan atau areal tanam dan panen usahatani Indonesia secara rata-rata relatif kecil. Sifat musiman yang terlalu besar dan manajemen usahatani yang sederhana dan terkesan seadanya karena lebih banyak sebagai usaha sampingan. Akibatnya produksi dan produktivitas sangat kecil sehingga pendapatan yang diharapkan tidak sesuai harapan dan sangat beragam dari satu tempat ke tempat lainnya (Arifin, 2004 hlm:30)

Menurut Asriani (2019 hlm:5) luas lahan adalah faktor kunci dalam usaha tani dengan semakin luas lahan maka semakin tinggi hasil produksi dari lahan tersebut. Lahan merupakan modal atau aset yang berharga untuk menjalankan usaha tani. Dengan lahan yang luas akan memperbesar harapan petani padi

mencapai tujuan yang lebih besar, tetapi seiring dengan jumlah penduduk keberadaanya semakin terancam karena desakan kebutuhan lahan yang lebih banyak. Sementara jumlah lahan yang tersedia semakin sedikit dan terbatas.(Manatar, 2017 hlm:55) di Kecamatan Aluh-aluh jumlah lahan setiap tahunnya berkurang, karna beberapa faktor dari pembagunan perumah karna penambahan penduduk ketika luas lahan setiap tahunnya berkurang maka akan mempengaruhi hasil produksi yang di dapatkan petan, dengan hasil produksi yang tidak sesuai dengan yang di harapkan dan harga dipasaran yang semakin menurun setiap tahunnya maka akan sangat mempengaruhi pendapatan mereka setiap kali panen. Tanah sawah sebagai tanah yang digunakan untuk bertanam padi sawah yang digenangi, baik terus menerus sepanjang tahun. Menurut wikipedia lahan pertanian merupakan tanah yang cocok dijadikan lahan usaha tani untuk memproduksi tanaman pertanian. Lahan pertanian terbagi bebarapa jenis yaitu

Lahan garapan adalah lahan yang biasanya ditanami tanaman setahun seperti tanaman pangan ataupun sayur dan sebagiannya. Lahan bisa berupa lahan tidur lahan yang mampu di garap atau dibudidayakan namun tidak digarap, lahan tanaman permanen lahan yang biasanya ditanami pohon buah atau kacang pohon dan lahan pengembalaan lahan yang biasanya digunakan untuk pengembalaan hewan (Amini, 2016 hlm:10) Tidak semua tamah dapat dikatakan sebagai lahan pertanian karna dapat dikatakan tanah garapan jika tanah dikatakan subur jika tanaman yang ditanami di atasnya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan produksi tinggi setiap tahunnya.

Di Kecamatan Aluh-aluh menggunakan lahan pertanian non irigasi dimana menurut Amnini lahan non irigasi yaitu lahan sawah yang tidak memperoleh pengairan dari sistem irigasi akan tetapi bergantung pada alam seperti hujan, pasang surut air sungai ataupun laut dan air rebesan.(hlm 8) Luas lahan yang digunakan di Kecamatan Aluh-Aluh menggunakan satuan borongan dimana satuan borongan sama dengan 1/6 Hektar atau sekitar 1666,66 Meter Persegi, lahan yang diusahakan di Kecamatan Aluh-Aluh lahan milik sendiri dan sewa, lahan sewa. Karakteristik lahan di desa Aluh-aluh sendiri asalkan tanah yang ditanami subur dan dapat dibudidayakan untuk produksi maka dapat dikatakan sebagai lahan.

Tenaga kerja adalah penduduk yang dapat bekerja untuk memproduksi. Tenaga kerja usahatani dapat diperoleh dari dalam keluarga dan luar keluarga, kebutuhan tenaga kerja meliputi seluruh proses produksi berlangsung, seperti pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan sampai pemanenan. (Rahim, 2005 hlm:19) di Kecamatan Aluh-aluh kebanyakan tenaga kerja datang dari usia diatas 30+ tahun ke atas kurangnya tenaga kerja dan minat usia muda terhadap pekerjaan petani yang menjadikan tenaga kerja sangat sedikit ketika mendekati panen. Tenaga kerja dari keluarga juga sangat berpengaruh karna semakin banyak jumlah keluarga maka biaya akan sedikit berkurang dan panen akan cepat selesai untuk menghindari kualitas padi menurun ketika terlalu lama di panen. dalam usaha tani dibedakan mejadi 2 yaitu tenaga kerja keluarga yang dan luar keluarga Tenaga kerja keluarga adalah seluruh anggota keluarga yang teradapat dalam keluarga tersebut, baik berupa manusia, hewan ataupun mesin semakin banyak tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga akan dapat menghemat pengeluaran untuk biaya tenaga kerja dan Tenaga kerja luar

keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga baik manusia ataupun mesin biasanya tenaga kerja dari luar keluarga memerlukan biaya untuk gaji mereka. (Farwah, hlm:1) tenaga kerja biasanya

Harga merupakan faktor yang sangat menentukan pendapatan petani. Dimana logikanyajika harga naik maka keuntungan juga akan meningkat. Harga jual pertanian ditentukan oleh penjual dan pembeli berdasarkan sistem tawar menawar. Tenaga kerja keluarga adalah seluruh anggota keluarga yang terdapat dalam keluarga tersebut baik berupa manusia hewan ataupun mesin yang dimana tidak perlu mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja sedangkan tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja yang menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga dimana tenaga kerja dari luar keluarga biasanya memerlukan biaya untuk tenaga kerja, tenaga kerja luar keluarga biasanya dilihat dari kemahirannya dalam mengelola produksi biasanya menggunakan sistem upah dimana ada 3 yaitu upah borongan yaitu upah yang diberikan sesuai dengan perjanjian antara pekerja dan pemberi kerja tanpa memperhatikan lamanya waktu kerja. Upah waktu upah yang berikan berdasarkan berapa lama waktu yang diberikan dan yang terakhir upah premi upah yang berikan berdasarkan produktivitas pekerja.

Salah satu faktor luas lahan, tenaga kerja sampai harga jual dapat menentukan tinggi rendahnya pendapatan petani padi di Kecamatan Aluh-aluh. Permasalahan yang sering timbul di Kecamatan Aluh-aluh adalah ketika mendekati masa panen hasil produksi tidak sesuai dengan yang diharapkan, dikarenakan berbagai masalah dari kurangnya lahan pertanian yang tersedia sekarang, kurangnya tenaga kerja yang produktif untuk mempercepat hasil

panen agar padi tidak terlalu menguning dan menghasilkan padi yang bagus ketika dijual dan harga padi yang sering turun setiap tahunnya ketika memasuki masa panen. Ini yang menjadikan para petani sebagian ada yang terlibat hutang karena pengeluaran yang mereka keluarkan lebih banyak dari pendapatan mereka dari hasil pertanian. Berdasarkan uraian Latar belakang di atas, maka penulis ingin mengangkat penelitian dengan judul **“pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan harga jual padi terhadap pendapatan petani padi sawah di kecamatan aluh-aluh kabupaten banjar.**

B. Rumusan Masalah

Dari masalah diatas dapat diambil simpulkan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan harga jual padi secara parsial terhadap pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar ?
2. Bagaimana pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan harga jual padi secara simultan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hipotesis atau dugaan sementara, yaitu :

- a. Untuk mengetahui dugaan pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan harga jual secara parsial terhadap pendapatan petani padi di

Kacamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

- b. Untuk mengetahui dugaan pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan harga jual secara simultan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada pihak yang berkepentingan

- a. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan ataupun perbandingan bagi penulis selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk melakukan penelitian berikutnya.

- b. Bagi perguruan tinggi

Sebagai kontribusi dari penulis untuk menambah khazanah keilmuan dan karya ilmiah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

- c. Bagi para petani

Bagi para petani untuk melihat apa saja faktor yang memungkinkan untuk sebagai faktor pertimbangan keberhasilan panen dan dapat meningkatkan pendapatan dari pertanian padi dengan melihat faktor-faktor yang menaikkan pendapatan mereka.

D. Defenisi Operasional

Penelitian terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen variabel terikat. Ruang lingkup dari penelitian ini

mencakup tentang pengaruh luas lahan, tenaga kerja dan harga jual sebagai variabel bebas dan pendapatan petani padi sawah sebagai variabel terikat di Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar. Untuk memudahkan peneliti maka penulis membatasi variabel yang digunakan sebagai berikut:

1. Variabel dependen (Y) Menurut PSAK nomer 23 tahun 2010 pendapatan merupakan arus masuk dari suatu manfaat kegiatan ekonomi yang timbul dari suatu aktivitas. Pendapatan berupa hasil uang ataupun materi lainnya yang diterimadari penggunaan kekayaan atau jasa, pendapatan dapat diukur dengan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang ataupun dalam rumah tangga dalam waktu tertentu.(Silfester, 2018, hlm: 3) yaitu, Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan petani di Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar. Pendapatan merupakan hasil dari penjualan hasil panen persetiap tahun atau setiap kali panen
2. Variabel Independen (X) disini peneliti mengambil 3 variabel independen yaitu :
 - a. Luas Lahan (X_1) adalah tempat proses suatu kegiatan menghasilkan bahan pangan dan sumberdaya tumbuhan dan hewan. Lahan bisa diartikan sebagai tempat, ruang atau lokasi pertanian berlangsung secara keseluruhan serta aktivitas-aktivitas didalamnya.(Marchel, 2016, hlm: 233)lahan adalah tanah garapan yang dapat dibudidayakan setiap tahunnya, lahan di kecamatan Aluh-aluh adalah lahan jenis sawah atau lahan basah non irigasi yaitu lahan yang bergantung pada alam seperti hujan dan pasang surut air sungai/laut. Lahan yang digunakan adalah

lahan milik sendiri yang diwarisi dari turun menurun dan sewa dari lahan orang yang memiliki lahan kosong yang tidak dikelola, lahan di Kecamatan Aluh-Aluh menggunakan lahan satuan Borongan dimana 1 borongan sama dengan 1/6 Hektar atau sekitar 1666,66 Meter persegi. Karakteristik lahan ada di Aluh-aluh cenderung jenis lahan sawah/ basah dimana selama tanah subur dan dapat dibudidayakan untuk tnaman padi maka lahan tersebut dapat dikatan sebagi lahan pertanian.

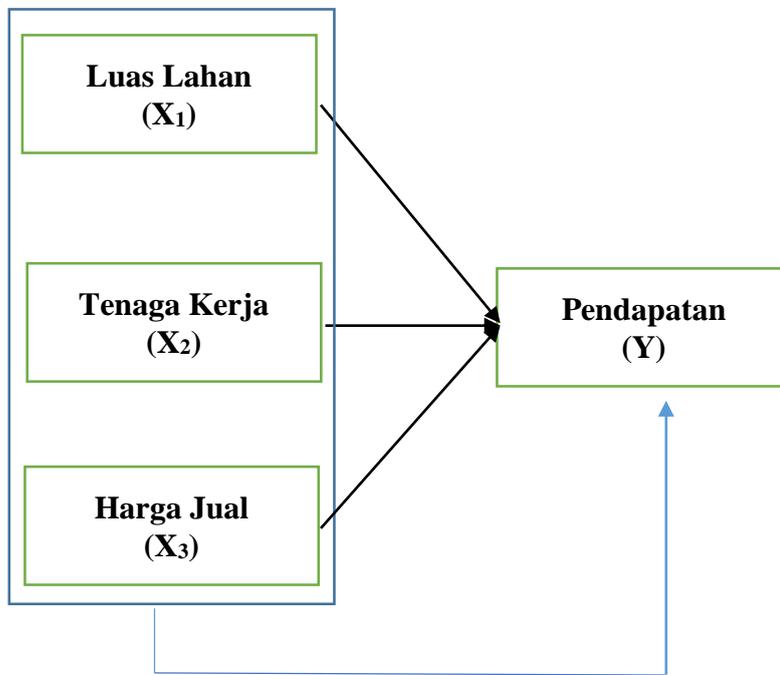
- b. Tenaga kerja (X2) adalah adalah penduduk yang sudah ataupun sedang bekerja, yaitu sepertisedang melaksanakan kegiatan seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. (Farmasi, 2018, hlm: 276) yaitu, merupakan faktor yang membantu dalam produksi padi dari penanaman sampai masa panen, tenaga kerja bisa dari tenaga kerja dari dalam keluarga keluarga maupun tenaga kerja luar yang diukur dalam satuan (jiwa). dalam usaha tani diberdakan meajadi 2 yaitu tenag kerja keluarga yang dan luar keluarga atau upahan, Tenaga kerja keluarga adalah seluruh anggota keluarga yang teradapat dalam kelurga tersebut, baik berupa manusia, hewan ataupun mensin semakin banyak tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga akan dapat menghemat pengeluaran untuk biaya tenaga kerja dan Tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari luar kelaurga baik manusia ataupun mensin biasaya tenaga kerja dari luar keluarga memerlukan biaya untuk gaji mereka. Tenaga kerja luar keluarga biasanya memakai sitem upah dimana ada upah sesuai jam kerja ataupun sesuai hasil yang mereka dapatkan dalam proses dari produksi sampai

panen (Farwah, hlm:1) tenaga kerja luar keluarga biasa menggunakan sistem upah yang terbagi Upah borongan yaitu upah yang diberikan sesuai dengan perjanjian antara pemberi kerja dan pekerja tanpa memperhatikan lamanya waktu kerja Upah waktu adalah upah yang diberikan berdasarkan seberapa lama waktu bekerja Upah premi adalah upah yang diberikan berdasarkan produktivitas dan prestasi si pekerja.

- c. Harga jual (X_3) Harga merupakan nilai tukar dari seseorang kepada seseorang atas manfaat suatu barang pada umumnya dinyatakan dalam satuan moneter. (Ziadatul, 2021, hlm :11) yaitu, sebagai tolak ukur besarnya di tentukan oleh pembeli sesuai dengan jenis padi dan harga pasaran saat itu. Satuan harga di gambarkan kedalam satuan rupiah(Rp). Harga jual padi ditentukan berdasarkan kesepakatan antara si petani dengan pengepul dengan mempertimbangan kuantitas dan kualitas hasil padi yang dihasilkan menggunakan sistem tawar menawar sampai terjadinya kesepakatan biasanya.

Berikut adalah gambaran bagan dari analisis dari penelitian ini. Perhatikan gambar 1.3

Gambar 1.3 kerangka Pikir Penelitian



Keterangan:

X_1 = Luas Lahan

X_2 = Tenaga Kerja

X_3 = Harga Jual

Y = Pendapatan Petani

Garis biru \longrightarrow = Secara Simultan

Garis hitam \longrightarrow = Secar Parsial

Hipotesis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. H_0 = Luas lahan, tenaga kerja dan harga jual tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi sawah di Kecamatan

Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

H_a = Luas lahan, tenaga kerja dan harga jual memiliki pengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

2. H_0 = Luas lahan, tenaga kerja dan harga jual tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

H_1 = Luas lahan, tenaga kerja dan harga jual memiliki pengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar.

E. Penelitian terdahulu

Tabel 1.4 Tabel Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel penelitian	Hasil penelitian
Susianti dan Rustam Abd. Raul	<i>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani jagung manis (studi kasus : didesa sidera kacamatan sigi biromaru kabupaten sigi)</i>	Luas lahan (X1) Harga benih (X2) Harga pupuk(X3) Harga pestisida (X4) Tenaga kerja (X5) Umur petani (X6) Pendidikan petani (X7) Harga jual jagung (X8) Pendapatan (Y)	Dari kedelapan variabel (X) Luas lahan (X1) Harga benih (X2) Harga pupuk(X3) Tenaga kerja (X5) Umur petani (X6) Harga jual jagung (X8) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) petani jagung manis didesa sidera kacamatan sigi biromaru kabupaten sigi
Reka Listiani, Agus Setiyadi, dan siswanto Imam santoso	<i>Analisis Pendapatan Usaha tani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten</i>	Luas lahan (X1), Bibit (X2), Pupuk (X3), Pestisida (X4), Tenaga Kerja (X5), Pendapatan (Y)	Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi adalah biaya pestisida(X4) dan Luas lahan(X1) sementara pupuk(X3), bibit(X2) dan tenaga kerja(X) tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara
Anak Agung Irfan Alitawan dan Ketut Sutrisna	<i>Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pada desa gunung bau kacamatan kintamanin kabupaten bangli</i>	Luas lahan (X1) Jumlah produksi (X2) Biaya usaha tani (X3) Pendapatan (Y)	Secara simultan semua variabel luas lahan(X1), produksi(X3) biaya usaha tani(X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jeruk pada desa gunung bau kacamatan kintamanin kabupaten bangli

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian dapat lebih terarah dan lebih sistematis, maka dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima bab yang dimana setiap babnya terdiri dari sub-sub bab sebagai perincinya. Berikut sistematis penulisan skripsi.

BAB I PENDAHULUAN

merupakan pendahuluan, yang menguraikan mengenai latar belakang masalah, dari rumusan masalah penelitian, yang kemudian ditarik menjadi sebuah rumusan masalah, maka dari itu disusun tujuan penelitian merupakan hasil yang diinginkan dan hipotesis sementara yang berupa dugaan sementara penulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab itu menjelaskan masalah- masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku dan literature yang berkaitan dengan masalah penelitian. Bagian ini juga mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan hasil penelitian selanjutnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan aturan penelitian, desain penelitian variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data dan cara mengolah data. Pada bab ini juga bersifat gambaran proses penelitian yang dilaksanakan seperti objek, lokasi, dan data , kemudian data- data tersebut dikumpulkan dan dituangkan dalam teknik pengolahan data dan analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari karakter responden, menggambarkan kondisi aspek geografis, demografi tempat penelitian, data deskriptif tentang analisis data dan menggambarkan hasil dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini adalah hasil penelitian agar pembaca dapat mengambil pembahasan dan hasil penelitian secara singkat dan rinci. Pada bab ini berisi saran-saran untuk para peneliti selanjutnya.